

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang sangat erat. Proses pembelajaran tidak akan terjadi, jika tak ada proses belajar. Namun, tidak berarti sebaliknya belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak harus selalu melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan pengertian belajar yang diungkapkan oleh (Sagala, 2010:13), belajar adalah sebagai suatu proses di mana seseorang berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Banyak hal yang bisa diperoleh dan dipelajari dari pengalaman sendiri, bisa dimana saja dan kapan saja.

Menurut Slameto (2010, h. 2) dalam bukunya Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku dari sejumlah aspek yang dimiliki seseorang. Belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku. Dilihat dari pengertian belajar dari pendapat ahli, bahwa belajar akan lebih terarah, terencana dan terkendali apabila melalui pendidikan dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat dua orang yang berperan aktif yaitu guru dan peserta didik, dimana guru berperan sebagai orang yang mengajar dan peserta didik berperan sebagai orang yang belajar.

Dikarenakan belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan pengalaman yang terencana dan pemberian latihan untuk melihat hasil belajar peserta didik, maka dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab untuk:

- a. Mengidentifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan.
- b. Menyusun sumber-sumber belajar termasuk isi dan media instruksi untuk menyediakan suatu pengalaman dalam mana siswa akan memperoleh kesempatan untuk merubah tingkah lakunya.
- c. Menyelenggarakan sesi pembelajaran (kegiatan belajar pembelajaran).
- d. Mengevaluasi apakah perubahan tingkah laku telah tercapai dan sudah menilai kualitas dan kuantitas perubahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran sangat berkaitan erat dengan individu (peserta didik) untuk mengubah tingkah laku. Guru harus memperhatikan ranah-ranah yang dimiliki peserta didik yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Ketiga ranah tersebut harus dikembangkan secara optimal.

Hal yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah adanya komunikasi. Komunikasi terjadi dari suatu sumber yang menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam konteks belajar komunikasi adalah sarana penting bagi seorang guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dengan mana guru akan membangun pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Menurut Slameto (2010, h.3) dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengemukakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat berkelanjutan
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

- e. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik pembelajaran yang direncanakan/didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Selain itu, Sudjana (2004:28) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara belah pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dari beberapa definisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsur baik ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat dalam diri siswa dan guru. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan siswa tidak aktif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil secara baik jika guru mampu mengubah diri peserta didik serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Joyce dan Weil (dalam Rusman: 2010: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran lebih terfokus pada upaya mengaktifkan siswa lebih banyak dibandingkan guru namun tetap dalam ruang lingkup pembelajaran satu tema tertentu yang jelas dapat mencapai tujuan pada saat tertentu tersebut dengan pembuktian indikator-indikator tertentu pula.

Pada penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk

memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

4. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2010: 133) dalam bukunya yang berjudul Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru ada beberapa jenis model pembelajaran untuk dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya:

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002).

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

c. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang

peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

d. Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery learning (dl) atau pembelajaran berbasis penemuan adalah untuk mendorong siswa berpikir secara alamiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri (Zuhdan Kun Prasetyo dkk, 2001: 17)

e. Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

5. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan

kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berawal dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Sebuah gagasan John Dewey tentang pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi.

Menurut Depdiknas (2003:18) pada pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

Kelompok penyelidikan adalah medium organisasi untuk mendorong dan membimbing keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa aktif berbagi dalam mempengaruhi sifat kejadian di dalam kelas mereka. Dengan berkomunikasi secara bebas dan bekerja sama dalam perencanaan dan melaksanakan dipilih topik mereka

penyelidikan, mereka dapat mencapai lebih dari mereka sebagai individu. Hasil akhir dari kelompok kerja mencerminkan kontribusi masing-masing anggota, tetapi intelektual lebih kaya dari kerja yang dilakukan sendiri oleh siswa yang sama.

a. Karakteristik *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- 1) Tujuan kognitif untuk menginformasikan akademik tinggi dan keterampilan inkuiri.
- 2) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa yang heterogen dan dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topic tertentu.
- 3) Siswa terlibat langsung sejak perencanaan pembelajaran (menentukan topik dan cara investigasi) hingga akhir pembelajaran (penyajian laporan).
- 4) Diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.
- 5) Adanya sifat demokrasi dalam kooperatif (keputusan-keputusan yang dikembangkan atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang diselidiki).
- 6) Guru dan murid memiliki status yang sama dalam mengatasi masalah dengan peranan yang berbeda.

b. Tahap-Tahap *Group Investigation*

Sharan (dalam Slavin 2005:218) telah menetapkan enam tahap *Group Investigation* seperti berikut ini.

1) Tahap Pengelompokkan (*Grouping*)/ Pemilihan topik

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang. Pada tahap ini:

- a) Siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan
- b) Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki
- c) Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.

2) Tahap Perencanaan kooperatif (*Planning*)

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang:

- a) Apa yang mereka pelajari?
- b) Bagaimana mereka belajar?
- c) Siapa dan melakukan apa?
- d) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

3) Tahap Penyelidikan (*Investigation*)/ Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki
- b) Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok

c) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.

4) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)/ Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut:

- a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing
- b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya
- c) Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

5) Tahap Presentasi hasil final (*Presenting*)

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian
- b) Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar
- c) Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

6) Tahap Evaluasi (*Evaluating*)

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya
- b) Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahapan-tahapan kemajuan siswa di dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Group Investigation* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut, (Slavin, 1995) dalam Siti Maesaroh (2005:29-30):

Enam Tahapan Kemajuan Siswa di dalam Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Group Investigation*.

Tabel 2.1
Tahapan Kemajuan Siswa di dalam Pembelajaran Kooperatif
dengan tipe *Group Investigation*.

Tahap I	Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.
Tahap II	Merencanakan tugas.	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.
Tahap III	Membuat penyelidikan.	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok
Tahap IV	Mempersiapkan tugas akhir	Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
Tahap V	Mempresentasikan tugas akhir	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
Tahap VI	Evaluasi.	Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

7) Kelebihan dan Kelemahan *Group Investigation*

Kelebihan pembelajaran tipe *group investigation*:

- a) Metode ini mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
- b) Melatih siswa menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri
- c) Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
- d) Aplikasi metode pembelajaran ini membuat siswa senang dan merasa menikmati proses belajarnya.

Kelemahannya pembelajaran tipe *group investigation*:

Karena siswa bekerja secara kelompok dari tahap perencanaan sampai investigasi untuk menemukan hasil jadi metode ini sangat kompleks, sehingga guru harus mendampingi siswa secara penuh agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation* berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.

Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation* siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif

dengan tipe *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

6. Minat Belajar

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Belly (2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer. (Oemar Hamalik, 1983:34)

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisastra (1989:8), ialah: belajar adalah pada hakekatnya “Suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula. Disamping itu Ahmad Tono (1978:25), juga mengemukakan bahwa: belajar

terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian.

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang maksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

- 1) Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis.
- 2) Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.

b. Cara membangkitkan minat belajar

Campbell (dalam Sofyan,2004:9) berpendapat: Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperkaya ide atau gagasan.
- 2) Memberikan hadiah yang merangsang.
- 3) Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- 4) Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- 5) Mengembangkan fantasi.
- 6) Melatih sikap positif.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson (dalam Samosir, 1992:112), bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobbi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.

- b. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
- c. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat nilai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dari proses hasil belajar.

b. Karakteristik Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

c. Pengaruh Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka sangat penting sekali untuk mengetahui hubungan antara teori yang satu dengan teori yang lainnya. Misalnya hubungan antara model *Group Investigation* dengan hasil belajar siswa. Sehingga pada akhirnya pengkajian teori tersebut mempermudah peneliti untuk memperkuat kesimpulan.

Berdasarkan kajian-kajian teori sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa, dimana setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dan melibatkan tutor sebaya sebagai pengarah dalam kelompok. Dengan ini maka setiap siswa akan bertanggung jawab mengenai bagian materi yang dipelajari yang akan menjadikan siswa mempelajari materi secara lebih mendalam. Keadaan seperti ini dapat melatih siswa untuk melatih komunikasi antar siswa dalam menyampaikan materi serta setiap siswa akan lebih mendalami materi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan pembelajaran yang efektif. Hal terpenting dalam menentukan baik tidaknya hasil pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, artinya apabila proses pembelajaran itu dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan hasil yang baik pula, begitu pun apabila proses tersebut dilakukan dengan tidak baik maka hasilnya pun tidak akan optimal.

d. Ranah Hasil Belajar IPS

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, antara lain:

1). Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar, intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan penilaian.

2). Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa siap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3). Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam ranah psikomotorik, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan, (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai upaya, antara lain melalui pembenahan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, penyediaan sarana belajar dan peningkatan kompetensi guru. Namun dari sekian banyak upaya tersebut, peningkatan kualitas pendidik tetap menduduki posisi sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif tersebut antara lain berupa: 1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata; 2) peningkatan kualitas masukan, proses dan hasil belajar; 3) peningkatan keprofesionalan pendidik; 4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. Dan ternyata upaya peningkatan kualitas pendidik hanya bisa dilakukan setelah diadakan PTK oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Hopkins (1993:155) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktek pembelajaran. Sehingga kita dapat pula mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

B. Pengembangan Materi Kegiatan Ekonomi

1. Karakteristik Materi

a. Jenis Kebutuhan Hidup

Pernahkah kamu seharian tidak makan dan minum? Bagaimana rasanya? Tentu perut rasanya melilit-lilit dan badan lemas. Makan memang merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Jika tidak makan terus-menerus tentu manusia akan mati. Apakah manusia untuk hidup hanya butuh makan? Tentu saja tidak. Selain makan manusia juga butuh pakaian dan tempat tinggal. Selain itu manusia juga butuh

kesehatan, sekolah dan sarana-sarana penunjang hidup lainnya. Pada dasarnya kebutuhan manusia dibedakan menjadi dua. Yakni kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi. Jika kebutuhan pokok tidak dipenuhi maka manusia akan mati. Kebutuhan pokok harus selalu ada setiap hari. Kebutuhan pokok disebut juga kebutuhan primer. Kebutuhan yang termasuk kebutuhan pokok antara lain pangan, sandang (pakaian), papan (tempat tinggal) dan kesehatan. Pakaian berfungsi terutama untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin. Sedangkan rumah atau tempat tinggal berfungsi untuk melindungi manusia dari cuaca buruk, binatang buas, untuk istirahat atau tidur. Dapatkah kamu menyebutkan fungsi lain dari pakaian dan rumah? Kebutuhan tambahan merupakan kebutuhan yang untuk pemenuhannya dapat ditunda. Jika tidak dapat memenuhi kebutuhan tambahan, manusia tidak terancam mati. Kebutuhan tambahan disebut juga kebutuhan sekunder. Kebutuhan yang termasuk kebutuhan tambahan misalnya kendaraan, handphone, perhiasan dan rekreasi.

b. Kegiatan Ekonomi

Di rumahmu tentu ada ayah atau ibu yang setiap hari bekerja agar mendapat penghasilan atau uang. Dengan penghasilan tersebut keluargamu dapat membeli semua kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia melakukan berbagai upaya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada yang mengolah sawah, membuka usaha dagang, mendirikan pabrik ataupun bekerja di pemerintahan. Semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ini disebut sebagai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga hal, yakni:

1) Kegiatan produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan manusia yang menghasilkan barang atau jasa. Kegiatan yang menghasilkan barang contohnya adalah bercocok tanam,

mendirikan pabrik dan usaha kerajinan. Sedangkan kegiatan yang menghasilkan jasa atau pelayanan misalnya adalah menjadi sopir angkot, tukang cukur, dokter dan guru. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut *produsen*.

2) Kegiatan konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan menggunakan atau menikmati hasil-hasil produksi. Contoh kegiatan konsumsi adalah makan nasi, minum susu, berpakaian, memakai sepatu dan naik delman. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut *konsumen*. Konsumen disebut juga dengan *pemakai*. Semua orang pada dasarnya adalah konsumen.

3) Kegiatan distribusi

Kegiatan distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Kegiatan distribusi sangat bermanfaat agar barang-barang dan jasa dapat tersalurkan ke semua tempat. Para pelaku distribusi disebut *distributor*. Para penyalur, pedagang dan agen merupakan distributor. Kegiatan ekonomi terutama kegiatan produksi dan distribusi mencakup banyak bidang. Antara lain bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pertambangan, perdagangan dan pariwisata. Tentunya kamu sudah memahami pengertian mengenai bidangbidang ekonomi karena sudah pernah kita bahas di semester satu.

c. **Potensi Daerah**

Kegiatan ekonomi di suatu tempat berkaitan erat dengan potensi di suatu daerah. Manusia berusaha memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan lebih jauh disebut potensi daerah. Tanah yang subur, pemandangan alam yang indah, laut yang kaya akan ikan merupakan contoh potensi yang ada di suatu daerah. Selain itu keindahan kesenian dan aneka budaya di suatu daerah juga

merupakan potensi daerah. Marilah kita ikuti penjelasan dari pembagian potensi daerah berikut ini! Di setiap daerah tentu memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Potensi ini kadang berbeda satu sama lain. Secara umum potensi yang terdapat di wilayah Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

1) Potensi Alam

Potensi alam merupakan seluruh kenampakan alam beserta sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah. Pada semester satu kita sudah belajar tentang kenampakan alam dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Potensi alam di yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga yakni sebagai berikut:

a) Potensi alam wilayah daratan

Pada umumnya wilayah daratan di Indonesia sangat subur. Di dalamnya terkandung berbagai kekayaan alam seperti minyak bumi, gas alam, emas, tembaga serta bahan mineral lainnya.

(1) Dataran rendah

Dataran rendah merupakan daratan yang memiliki ketinggian 0 – 200 meter di atas permukaan air laut. Dataran rendah biasanya berada dekat laut. Dataran rendah sering dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk, pertanian, pertambangan dan perdagangan. Tanaman yang cocok tumbuh di dataran rendah antara lain padi dan palawija. Dataran rendah di Indonesia banyak berkembang menjadi perkotaan dan pusat industri. Selain karena letaknya yang strategis di tepi laut, jalan-jalan di daerah dataran rendah juga lebih mudah, tidak naik turun seperti di pegunungan.

(1) Dataran tinggi

Dataran tinggi merupakan daratan luas yang berada pada ketinggian di atas 200 meter. Dataran tinggi sering dimanfaatkan untuk usaha perkebunan dan tempat wisata. Tanaman yang cocok untuk usaha perkebunan di dataran tinggi antara lain teh, kopi,

cengkih, dan sayuran. Dataran tinggi yang ada di Indonesia antara lain Dataran Tinggi Dieng, Dataran Tinggi Alas, dan Dataran Tinggi Kerinci.

b) Potensi alam wilayah perairan

(1) Laut

Luas laut di Indonesia adalah dua pertiga dari luas seluruh wilayah Indonesia. Sumber daya alam yang terkandung di dalamnya sangat banyak. Antara lain berbagai macam ikan, udang, kerang, rumput laut serta mutiara. Selain itu berbagai bahan tambang juga terkandung di dalam lautan. Laut dan selat (laut sempit) yang termasuk wilayah Indonesia antara lain Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Selat Sunda, dan Selat Karimata.

(2) Perairan darat

Perairan darat merupakan perairan yang berair tawar. Yang termasuk perairan darat adalah sungai, danau dan waduk. Perairan darat dapat dimanfaatkan untuk olah raga, sarana transportasi, rekreasi, perikanan dan pertambangan. Air yang bertenaga seperti air terjun juga dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik. Beberapa contoh perairan daratan di Indonesia antara lain Sungai Kapuas (Kalimantan), Sungai Bengawan Solo (Jawa Tengah), Waduk Jatiluhur, Sungai Musi (Sumatera), Danau Toba (Sumatera), Danau Poso, dan Waduk Gajah Mungkur.

c) Potensi alam wilayah udara

Wilayah udara merupakan wilayah yang berada di atas suatu negara. Suatu negara dapat memanfaatkan wilayah udaranya untuk kebutuhan negaranya. Negara lain tidak boleh sembarangan masuk ke wilayah udara suatu negara. Jika hendak mengambil manfaat harus dengan seijin Negara yang bersangkutan. Indonesia memiliki wilayah udara yang cukup luas. Dengan wilayah udara ini kita dapat memanfaatkannya untuk sarana lalulintas udara, sebagai sarana komunikasi dan olah raga udara.

Pada wilayah udara ini juga terdapat sinar matahari yang juga merupakan sumber daya alam. Sinar matahari sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tidak semua wilayah di dunia ini terdapat sinar matahari sepanjang tahun. Tahukah kamu banyak wisatawan asing yang datang ke Indonesia hanya untuk berjemur diri di pantai. Selain itu akhirakhir ini telah ditemukan pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber tenaga mobil. Selain irit, mobil ini juga tidak menimbulkan pencemaran udara.

d) Potensi Sosial Budaya

Potensi sosial budaya merupakan potensi yang terdapat di kehidupan masyarakat. Berbagai jenis kesenian daerah dan adat istiadat merupakan contoh potensi sosial budaya.

(1) Kesenian daerah

Bentuk-bentuk kesenian yang dapat menjadi potensi suatu daerah antara lain:

(a) Seni tari tradisional

Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki tarian khas dan unik. Contohnya Tari Piring dari Sumatera Barat, Tari Kecak dari Bali dan Tari Nelayan dari Maluku.

(b) Seni pertunjukan

Seni pertunjukan disebut juga dengan seni pentas. Drama, wayang serta teater merupakan contoh seni pertunjukan. Contoh seni pertunjukan di Indonesia adalah Wayang Golek (Jawa Barat), Lenong (Betawi), dan Ogoh-ogoh (Bali)

(c) Seni musik tradisional

Seni musik tradisional meliputi lagu dan alat musik tradisional. Contoh lagu daerah antara lain Lagu Apuse (Papua), Ampar-ampar Pisang (Kalimantan Selatan), Kicir-kicir (Jakarta) dan Soleram (Riau).

(d) Seni rupa

Seni rupa terdiri dari berbagai bentuk, yaitu seni pahat, seni patung dan seni ukir. Daerah di Indonesia yang terkenal dengan seni pahat dan patung antara lain adalah daerah Bali. Sedangkan seni ukir yang terkenal adalah Jepara.

(2) Tradisi atau adat istiadat

Tradisi atau adat istiadat merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh suatu masyarakat. Contoh tradisi yang dapat menjadi potensi daerah antara lain tradisi gotong royong dan upacara adat.

e) Potensi Sumber Daya Manusia

Selain sumber daya alam, sumber daya manusia yang terdapat di suatu daerah juga merupakan potensi daerah. Jumlah manusia yang banyak dan berkualitas sangat bermanfaat dalam kegiatan ekonomi. Berkualitas artinya memiliki kemampuan dan keterampilan atau terdidik dan terlatih

d. Pemanfaatan Potensi Daerah dalam Kegiatan Ekonomi

Kita telah memiliki gambaran tentang berbagai potensi yang terdapat di Indonesia. Kamupun juga telah mengetahui potensi-potensi di daerahmu baik potensi alam, sosial budaya maupun sumber daya manusia. Semua potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau untuk kegiatan ekonomi. Baik untuk kegiatan produksi, distribusi, maupun untuk dikonsumsi secara langsung. Pemanfaatan potensi alam untuk kegiatan ekonomi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yakni sebagai berikut:

1) Bidang Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian dibagi menjadi dua:

a) Pertanian pada lahan basah

Pertanian pada lahan basah senantiasa membutuhkan air yang banyak. Lahan pertanian ini disebut dengan sawah. Tanah yang terdapat di wilayah Indonesia banyak yang cocok untuk persawahan. Tanaman yang biasa di tanam di sawah adalah padi. Padi yang sudah dipanen menghasilkan beras dan setelah dimasak menjadi nasi. Nasi merupakan makanan pokok masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan pernghasil padi yang cukup besar, meski demikian seringkali negara mengimpor beras dari luar negeri.

b) Pertanian pada lahan kering

Lahan yang kering ternyata dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Usaha pertanian pada lahan kering tidak membutuhkan air yang banyak. Ladang dan tegal merupakan contoh pertanian pada lahan kering. Contoh tanaman yang cocok di lahan yang kering adalah jagung, kacangkacangan, ketela, tebu serta berbagai jenis palawija.

2) Bidang Perkebunan

Usaha perkebunan dapat dilakukan di dataran tinggi dan di dataran rendah. Wilayah Indonesia sangat potensial untuk dijadikan usaha di bidang perkebunan karena tanahnya subur. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran tinggi antara lain teh, kopi, cengkih, strowbery dan sayur-sayuran. Sedangkan tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran rendah antara lain kelapa, tembakau dan pepaya.

3) Bidang Peternakan

Pernahkan kalian melihat orang yang sedang menggembalakan kambing atau bebek? Menggembalakan artinya mencari tempat untuk merumput atau makan binatang ternak. Untuk usaha peternakan tentunya harus disesuaikan lokasinya. Daerah yang banyak terdapat padang rumput sangat cocok dan potensial untuk ternak sapi atau kambing.

4) Bidang Perikanan

Usaha perikanan merupakan usaha menangkap ikan baik dari laut maupun dari sungai dan danau. Jenis ikan laut misalnya bandeng, pari, serta teri. Sedangkan ikan air tawar contohnya tawas, lele, nila, dan mas. Potensi perikanan di Indonesia cukup besar. Mengingat wilayah Indonesia sebagian besar adalah perairan. Ikan selain untuk dikonsumsi juga dimanfaatkan sebagai hiasan. Contohnya ikan arwana, mas koki dan dorang. Ikan juga dapat dibudidayakan atau dipelihara di kolam, empang atau tambak.

5) Bidang Perdagangan

Perdagangan sangat bermanfaat dalam kegiatan distribusi atau penyaluran barang dari produ-sen ke konsumen. Barang-barang yang tidak terdapat di kota didatangkan oleh peda-gang dari desa. Demikian pula sebaliknya, barang-barang kebutuhan yang tidak ada di desa didatangkan oleh peda-gang dari kota. Kegiatan perdagangan dapat dilakukan di pasar, dengan berkeliling, membuka toko atau swalayan.

6) Bidang Perindustrian

Perindustrian merupakan kegiatan ekonomi yang mengha-silkan barang. Kegiatan industri membutuhkan bahan baku dan tenaga manusia. Untuk bahan baku industri memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Lokasi industri biasanya dekat dengan bahan baku. Namun ada pula industry yang mendatangkan bahan baku dari tempat lain yang jauh. Perindustrian juga memanfaatkan sumber daya manusia. Tenaga manusia dibutuhkan dalam proses mengolah barang, mengoperasikan mesin, mengatur perusahaan dan memasarkan barang. Untuk itu dibutuhkan tenaga manusia yang cakap, terampil dan terlatih. Contoh industri adalah industry tekstil, industri baja, makanan, sepatu dan industry obat. Industri juga dapat dilakukan di rumah yang disebut

sebagai industri rumah tangga (*home industry*). Contoh hasil industri rumah tangga adalah

kain batik, meja-kursi, tas, boneka, telur asin dan lain-lain.

7) Pertambangan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil tambang seperti pasir kuarsa, bijih besi, minyak bumi, emas, tembaga dan gas alam. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan di daratan maupun di lautan. Pertambangan yang dilakukan di laut disebut pertambangan lepas pantai.

8) Pariwisata

Kegiatan pariwisata banyak memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya di suatu daerah juga sangat potensial untuk kegiatan pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni music dan makanan khas merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk kegiatan wisata Indonesia saat ini sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka obyek-obyek wisata baru. Dengan adanya obyek wisata akan banyak mendatangkan wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti akan meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya obyek wisata juga membuka banyak peluang usaha di tempat wisata. Seperti berdagang souvenir, sewa tikar, jasa transportasi, tukang foto dan lain-lain.

2. Bahan dan Media Pembelajaran

a. Bahan Ajar

Menurut Sungkono dkk (2003, h. 1) mengatakan bahwa bahan ajar adalah:

seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu bahan ajar memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran pelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran.

Menurut Gintings (2008, h 152) mengemukakan bahwa bahan pembelajaran merupakan rangkuman materi yang diajarkan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis.

Atas dasar batasan tersebut dapat diketahui bahwa pengertian bahan ajar adalah desain suatu materi atau isi pelatihan yang diwujudkan dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam proses pembelajarannya.

b. Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (2002, h. 72) mengataka bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sementara menurut Gagne dan Briggs (2002, h. 185) secara implist mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Levie dan Lentz (2005, h. 193) mengemukakan empat fungsi dari media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungs afektif, (c) fungsi kognitif, (d) fungsi kompensatoris.

Menurut Gintings (2008, h. 141) secara garis besar media belajar dan pembelajaran dapat dibedakan ke dalam empat kelompok yaitu:

- a. Media Visual.
- b. Media Audio.
- c. Media Audio Visual.
- d. Media Multimedia.

3. Strategi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan tugas, guru harus menggunakan berbagai cara atau strategi guna mencapai hasil yang diharapkan, diantaranya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Hosnan, 2014, h. 183).

Kata strategi mempunyai pengertian yang terkait dengan hal-hal kemenangan, kehidupan, atau daya juang. Artinya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan mampu tidaknya perusahaan atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam maupun dari luar (Kasali, 1994, h. 173).

David (dalam Sanjaya, 2008, h. 2) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah:

Strategi adalah suatu rencana jangka panjang dan sebagai penentu tujuan jangka panjang, yang kemudian diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Strategi berguna untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.

Dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Adapun langkah-langkah pokok dalam penilaian secara umum terdiri dari:

- a. perencanaan,
- b. pengumpulan data,
- c. verifikasi data,
- d. analisis data, dan
- e. interpretasi data.

Lehman (Newble dan Cannon, 1983, h. 145) menunjukkan beberapa kegunaan atau tujuan dari evaluasi belajar yaitu:

1. Menilai tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan.
2. Mengukur peningkatan kemampuan dari waktu ke waktu.
3. Me-rangking siswa berdasarkan pencapaian tujuan belajarnya.
4. Mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Mengevaluasi efektifitas metoda mengajar yang diterapkan.
6. Mengevaluasi efektifitas kursus.
7. Memotivasi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa evaluasi dalam pembelajaran. dapat di lakukan melalui tes atau non tes. Baik yang dilakukan secara individu atau kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat di Indonesia. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat

menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Menurut Somantri dalam Sapriya (2009: 11) bahwa: “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Pada dasarnya, Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, di dalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan sosial manusia dan lingkungannya, kehidupan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang serta mempelajari bagaimana manusia tersebut berusaha memenuhi seluruh kebutuhannya dan menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi.

Jadi, tugas seorang guru pada mata pelajaran IPS adalah mengetahui dan mengembangkan kemampuan anak didik sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengerti dirinya sendiri maupun orang lain secara lebih, mampu mengisi kehidupannya dengan lebih efektif, turut membantu mengembangkan masyarakat sekelilingnya dengan kemampuannya dan membantu dalam proses perubahan masyarakat serta menjadi warga Negara yang baik.

2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Dalam kurikulum 1994 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, yaitu:

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara, dan Sejarah. IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, Pengetahuan Sosial dan Sejarah. Bahan kajian Pengetahuan Sosial mencakup Lingkungan Sosial, Ilmu Bumi, Ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian Sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini (Kurikulum Sekolah Dasar, 1994:149).

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dalam Suplemen GBPP (1999), yaitu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Tata Negara. IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, Pengetahuan Sosial dan Sejarah. Bahan kajian Pengetahuan Sosial mencakup Lingkungan Sosial, Ilmu Bumi, Ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian Sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Pada dasarnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka berperanserta dalam kelompok hidupnya. Bila dikaji lebih menekankan kepada pembentukan anak sebagai warga atau anggota yang memiliki sikap, keterampilan dan nilai-nilai sehingga mampu berperan serta dalam kelompok hidupnya.

3. Materi IPS di Sekolah Dasar

Pengorganisasian materi IPS di SD sumbernya dari berbagai Ilmu Sosial yang diintegrasikan menjadi satu ke dalam mata pelajaran, dengan melibatkan bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi dan Tata Negara. Dengan demikian pengajaran IPS di SD merupakan bagian integral dari bidang studi. IPS SD berusaha mengintegrasikan materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan *human knowledge* melalui penelitian, penemuan, eksperimen, dll.

Ada lima karakteristik IPS dilihat dari materinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan Geografi dan budaya meliputi segala aspek Geografi dan Antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

4. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

5. Ruang Lingkup Kajian IPS

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Tabel 2.2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi	2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya ▪ Mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya ▪ Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah ▪ Menjelaskan perlunya melestarikan sumber daya alam ▪ Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya ▪ Menunjukkan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya ▪ Menunjukkan tempat sumber daya alam pertanian, kelautan, mineral dan energi dan sumber daya ruang ▪ Membuat laporan sederhana tentang hasil pengamatan tempat sumber daya alam tersebut

Untuk selanjutnya ruang lingkup materi IPS yang dipelajari siswa SD tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun Materi IPS yang akan diajarkan dalam Penelitian ini.

6. Hambatan dalam pembelajaran IPS

Hambatan yang ada dalam pembelajaran IPS berasal dari factor internal dan eksternal guru. Faktor internal yang berkaitan dengan guru seperti sekolah dan siswa yang terbiasa dengan pengajaran tradisional. Faktor eksternal berkaitan dengan sistem selama ini berlaku sistem ujian yang sentralistis dengan menggunakan model test yang direncanakan dari luar.

a. Hambatan dari dalam

- 1) Keterampilan mengajar yang cenderung monoton. Jadi setiap proses kbm cenderung menggunakan metode mengajar yang sama, yaitu ceramah dan penugasan. Seperti mencari tugas dengan membuat kliping ke perpustakaan.
- 2) Fasilitas belajar sangat minim. Sumber belajar siswa di sekola hanya buku paket, lks, dan perpustakaan.

b. Hambatan dari luar

- 1) Karena adanya perbedaan pelayan dari pihak sekolah berdampak kepada semangat mengajar guru menjadi menurun (berkecil hati).
- 2) Faktor ekonomi yang tidak sama.

7. Pendekatan, Pengorganisasian Materi dan Penilaian Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial SD/MI

Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pendekatan terpadu (*integrated approach*) dan pendekatan belajar kontekstual untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, sikap, serta keterampilan sosial. Pendekatan tersebut diwujudkan antara lain melalui metode 1) inkuiri, 2) kooperatif, 3) pemecahan masalah. Metode-metode tersebut dapat dilaksanakan di luar kelas dengan memperhatikan sumber belajarnya.

Pembelajaran perlu diikuti dengan praktik belajar, yakni menggunakan inovasi pembelajaran yang dirancang sebaik dan setepat mungkin agar dapat membantu peserta didik memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi melalui praktik belajar secara empirik.

Pembelajaran menggunakan media yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta hasil belajar peserta didik; seperti penggunaan media

gambar, video, slide, internet dan sebagainya. Sehingga peserta didik mampu mengakses isu-isu lokal, nasional, dan global.

Pengorganisasian materi menggunakan pendekatan kemasyarakatan yang meluas yakni dimulai dari hal-hal yang terdekat dengan peserta didik (keluarga) ke hal yang lebih jauh (global) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penilaian untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis, penilaian berdasarkan hasil perbuatan, penugasan, atau portofolio.

D. Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan

Bahan referensi lainnya untuk penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sama akan memberikan gambaran dan dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan. Selain itu, peneliti dengan mengetahui kendala-kendala yang terjadi ketika penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien.

Beberapa hasil penemuan yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Hermawan

Nama Peneliti : Hermawan (2013).

Judul Penelitian : penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan hasil belajar siswa (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Merdeka Suka Asih Kab. Jayakarta)

- Masalah : Hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa, hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran.
- Upaya Pemecahan : Penggunaan metode ceramah dirubah dengan model
- Masalah pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*
- Hasil Penelitian : Desain penelitian menggunakan model PTK yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pemahaman konsep siswa pada siklus 1 meraih presentase ketuntasan sebesar 61,4%, pada tindakan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I hasil belajar pemahaman konsep mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan sebesar 86,4%.
- Kesimpulan : Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Merdeka Jayakarta. Dengan demikian, penerapan model *pembelajaran Group investigation* dapat diterapkan pada pembelajaran.

2. Hasil penelitian Benny Novandro

Nama Peneliti : Benny Novandro (2013)

- Judul Penelitian : “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN Darmaraja.”
- Hasil Penelitian : penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Darmaraja, dapat dilihat dari tercapainya target nilai pada semua ranah. Pada ranah kognitif siklus I persentase rata-rata kelas 73,54%, sedangkan pada siklus II persentase menjadi 76,93%. Pada ranah afektif persentase rata-rata kelas siklus I 76,93%, sedangkan pada siklus II menjadi 81,75%. Pada ranah psikomotorik persentase rata-rata kelas siklus I 48,74%, sedangkan siklus II menjadi 75%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa Model *Cooperative Tipe Group Investigation* dirancang untuk mendorong siswa melakukan kegiatan penyelidikan, berfikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan dan melakukan penerapan. *Group Investigation* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mencari informasi terkait materi apa yang mereka bahas. Materi yang diberikan kepada setiap kelompok itu berbeda-beda sehingga setiap kelompok akan mencari informasi tentang materi yang mereka dapatkan. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* adalah lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Melalui penggunaan model *Cooperative Tipe Group Investigation*

dapat mengembangkan minat belajar, sikap, disiplin, mampu bekerja sama, mampu menyelesaikan masalah-masalah secara berdiskusi, percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar.